



FOTO-FOTO: FELANANS MUSTARIKP

RAKSASA: Angin yang tidak bertiup kencang menyulitkan layang-layang selebar 2 meter yang bercorak Jawa-Kalimantan ini mengudara. Pembukaan festival layang-layang juga dimeriahkan drumband dari SMA Patra Dharma Balikpapan.

Hari Pertama Mati Angin

Festival Layang-layang Internasional

ADA yang beda di langit Balikpapan, Jumat (19/2) kemarin. Bukan karena menitikkan air, yang mana sudah beberapa pekan belakangan ini tak membasahi Kota Minyak, melainkan lantaran dihiasai puluhan layang-layang.

Ya, kemarin menjadi pembukaan Borneo's International Kite Festival 2010 atau Festival Layang-layang Internasional di Kalimantan, bertempat di Pantai Segara Sari, Manggar, Balikpapan Timur. Misi utama festival ini, memecahkan rekor dunia dan masuk Guinness World Record dalam hal peserta terbanyak menaikkan layang-layang, Minggu (21/2) besok.

Baca HARI PERTAMA...Hal.32 ■



GUSTI AMBRIKP

TAK KETINGGALAN: Tarian Dayak Kalimantan juga mengisi acara pembukaan.

■ HARI PERTAMA...

(sambungan dari hal 25)

Sayangnya, festival yang dibuka Wakil Wali Kota Balikpapan Rizal Effendi, pukul 15.00 Wita kemarin menuai sedikit masalah. Angin yang jadi faktor utama layang-layang justru berembus malu-malu. Alhasil, hari pertama, peserta kesulitan menarik benang mereka ke atas.

Cuaca Balikpapan kemarin memang sedikit lain dari biasanya. Hari-hari sebelumnya, cuaca panas membuat angin berembus kencang. Tapi kemarin, hampir seluruh Balikpapan hujan, kecuali kawasan Manggar ke arah timur yang jadi lokasi acara. Justru di tempat itu, angin ogah berembus. Saat acara, kerap terdengar siulan yang banyak dipercaya mampu menggerakkan udara.

Di luar itu, festival ini diikuti 15 negara di antaranya Amerika Serikat, Australia, Tiongkok, India, Spanyol, Jerman, Perancis, Belanda, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Sementara 25 peserta nasional berasal dari Museum Layang-layang Indonesia.

David Gomberg, presiden Organisasi Layang-layang Internasional menyampaikan pesan penting dari layang-layang. "Terutama hubungannya yang erat dengan iklim dan lingkungan. Jika

angin mampu menerbangkan layang-layang, itu berasal dari kekuatan alam. Jadi, selalu jaga kondisi lingkungan," ungkapnya.

Hari ini, gelaran diisi beberapa lomba, di antaranya menggambar di atas layang-layang bagi murid SD, serta adu kreatif pembuatan layang-layang. Sementara besok, rekor yang sebelumnya diciptakan di Israel dengan menaikkan 3.100 layang-layang bakal dipecahkan Kota Minyak. Targetnya, 5.000 peserta dengan mengerahkan pelajar di Balikpapan.

Rizal Effendi dalam sambutannya berharap, lewat festival yang masih dalam rangkaian HUT ke-113 Balikpapan ini, potensi wisata di Balikpapan melalui gelaran layang-layang ini. Sementara Alan Salehuddin Ahmad, ketua panitia festival dari Bisnis Indonesia mengatakan, sebenarnya ada 62 negara yang berminat mengikuti festival. Namun, panitia hanya membatasi 15 negara.

Ditemui di tempat sama, James Kekunusa, ketua Tim Layang-layang Indonesia mengatakan, urusan angin memang menjadi kendala utama dalam beberapa perhelatan. "Diperlukan angin dengan kecepatan minimal 7 knot," sebutnya. Tim Indonesia, jelas dia, saat festival di Malaysia tahun lalu juga menuai prestasi dengan menerbangkan 300 layang-layang dengan satu benang. (fel)